

**PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN MENGAJAR USTADZ/ AH BALAI
PENGAJIAN SABILUN NAJAH GAMPONG BATOH
MELALUI SHARING SESSION METODE SAS UNTUK PEMBELAJARAN
MEMBACA MENULIS BAHASA INGGRIS**

**Teaching Empowerment To Ustadz/Ah Of Sabilun Najah Recitation Hall
Through Sharing Session Of Sas Method On Learning The Reading And
Writing Materials**

Murnia Suri¹, Nurul Izzati², Nisa Agustina³, Yuniarti⁴

^{1,3,4} Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia

² Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan STIKIP Al-Washliyah Banda Aceh

Email Corresponding author: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Balai Pengajian Sabilun Najah yang terletak di Gampong Batoh Kota Banda Aceh tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-quran kepada para santri tetapi juga materi yang ada juga memuat pembelajaran bahasa, Arab dan Inggris. Pada pembelajaran kedua bahasa tersebut, para pengajar tidak menggunakan metode khusus sehingga tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Ubudiyah Indonesia mencoba memberikan masukan dan arahan tentang penggunaan metode SAS (Synthetic Structural Analytic) yang telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan bagi anak-anak. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim PKM menenjelaskan secara rinci dan detail tentang metode SAS yang dapat dipakai oleh tenaga pengajar untuk pembelajaran bahasa Inggris. Di samping itu para pengajar diberikan kesempatan untuk mempraktekkan metode tersebut untuk dievaluasi sebelum menggunakannya kepada peserta didik. Selama 60 menit tim PKM bersama para ustadzah berdiskusi dan membahas metode tersebut melalui struktur kalimat utuh dan makna lengkap yang kemudian diuraikan hingga unsur terkecil yaitu dengan mengamati perubahan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Kegiatan diakhiri dengan sharing session pengalaman para ustadzah tentang penggunaan metode tersebut baik kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan yang diperoleh dapat dijadikan panduan dan motivasi untuk pembelajaran selanjutnya sedangkan kekurangan yang dirasakan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik.

Kata kunci: pembelajaran membaca menulis, metode SAS

Abstract

The recitation hall Sabilun Najah which is located in Gampong Batoh Kota Banda Aceh, not only teaches al-quran reading and writing to its santri but also contains materials for language learning, Arabic and English. In learning these two languages, the ustadzah did not use a specific method so that a PKM team from Ubudiyah Indonesia University tried to provide input and directions on using the SAS (Synthetic Structural Analytic) method which is has proven to improve reading and writing skills for children. In this community service activity, the PKM team explained in detail about the SAS method that can be used by the ustadzah for teaching English. In addition, those were given the opportunity to practice the method to be evaluated before applying in to students. For 60 minutes it was occurred a hot discussion with Sabilun Najah teachers about this method through the complete meaning which were then separated into the smallest elements namely by observing the changes in sentences into words, words into syllables, syllables into letters. The activity ended in a

sharing session on the experiences of the ustadzah regarding the strength and the weakness of using this method. The strength obtained can be used as a guide and motivation for further learning while the perceived deficiencies can be used as an evaluation for better teaching learning process.

Key Words: *Learning reading and writing, SAS method*

PENDAHULUAN

Membaca menulis merupakan dua keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik tanpa memandang usia. Penguasaan keterampilan ini berguna untuk menguasai keterampilan lainnya. Semakin cepat menguasai keterampilan ini maka penguasaan keterampilan yang lain akan dicapai dengan cepat pula. Mempelajari skill membaca dan menulis melalui metode yang tepat akan menjadikan peserta didik menguasai keduanya dengan baik. Penguasaan keterampilan membaca menulis erat kaitannya dengan penguasaan ilmu bahasa (Harmer: 2001). Saat mempelajari bahasa asing, bahasa Inggris contohnya, pemilihan metode yang sesuai dengan peserta didik akan sangat menentukan keberhasilan penguasaan keterampilan tersebut. Hal tersebut berangkat dari adanya perbedaan pengucapan dan penulisan kata dalam mempelajari bahasa Inggris. Sebagai contoh, ada perbedaan pada beberapa kata bahasa Inggris yang ditulis dengan yang dibaca. Munculnya huruf dalam pengucapan sebuah kata yang mana huruf tersebut tidak ditemukan saat kata tersebut ditulis.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca menulis untuk mempelajari bahasa Inggris adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode SAS merupakan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca menulis permulaan bagi peserta didik di tingkat usia dasar. Pada

pembelajaran ini peserta didik ditampilkan sebuah struktur kalimat utuh yang memiliki makna lengkap. Supriyadi (Muhtarom, 2021) memberikan tambahan informasi dalam menjelaskan pengertian metode ini. Menurutnya, dalam melakukan pendekatan melalui metode ini, guru dapat menghadirkan cerita yang disertai gambar agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik. Sedangkan dalam pelaksanaannya, dikutip dari pernyataan Suhendi, (Fathkan, 2017) ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode SAS, yaitu menampilkan keseluruhan kalimat, menguraikan kalimat dan menampilkan kembali keseluruhan kalimat pada struktur kalimat semula.

Menurut Soltan (2010), metode ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, metode ini sejalan dengan prinsip linguistic (ilmu bahasa) yang memandang kalimat sebagai satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kelebihan kedua adalah adanya penghargaan dan pertimbangan terhadap pengalaman berbahasa peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka. Kelebihan selanjutnya yaitu metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri), artinya peserta didik belajar mengenal dan memahami sendiri segala sesuatu yang ditemuinya selama proses belajar mengajar.

Di samping itu, menurut Mukhtarom (2021) dan Delfi (2023), penggunaan metode SAS sangat membantu untuk pembelajaran bahasa terutama pengajaran membaca permulaan. Umumnya peserta didik yang sedang mempelajari pelajaran ini masih berada pada taraf berfikir kongkrit, yaitu mengenal dan memahami segala hal yang bersifat nyata maka dengan menggunakan metode SAS ini proses pembelajaran membaca dan menulis lebih mudah untuk dijalankan.

Berdasarkan beberapa kelebihan dari metode SAS yang tersebut di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya memberikan pandangan berbeda kepada tenaga pengajar di salah satu lembaga pendidikan nonformal yang sedikit terlupakan dari lembaga pendidikan formal (Trianto: 2007) dalam bentuk sharing session tentang metode SAS untuk pembelajaran membaca menulis bahasa Inggris permulaan. Di samping itu tempat pelaksanaan yang dipilih adalah lembaga pendidikan yang memuat pembelajaran membaca menulis dasar dalam bahan ajarnya.

Balai Pengajian Sabilun Najah adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam untuk para santri dalam rentang usia 4 sampai dengan 12 tahun. Saat ini materi ajar yang ada pada lembaga ini adalah pembelajaran Al-quran, praktek ibadah, dasar-dasar keislaman dan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Inggris di BP Sabilun Najah masih dalam wacana di kalangan pengurus. Untuk itu, perlu diberikan pelatihan dan sosialisasi dalam bentuk sharing session tentang metode SAS kepada para pengajar di tempat tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan

pengabdian masyarakat ini adalah memperkenalkan dan melatih metode SAS kepada tenaga pendidik (ustadz/ah) yang mengajar di BP Sabilun Najah dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu setelah mendapatkan pengalaman dari kegiatan ini, para pengajar di BP Sabilun Najah juga dapat menerapkan metode ini untuk pembelajaran bahasa lainnya, seperti bahasa Arab yang telah menjadi salah satu materi ajar di tempat tersebut.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi di Balai Pengajian Sabilun Najah serta untuk melihat kesesuaian pelaksanaan program yang dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi tersebut, ada 5 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 2 orang ustadz dan 3 orang ustadzah. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama selanjutnya pelaksanaan kegiatan utama dilaksanakan dalam satu hari selama 60 menit di waktu sore hari di pertemuan kedua keesokan harinya.

Pada kegiatan ini, sebelum memberikan pelatihan tentang penggunaan metode SAS, para ustadz/ah akan dijelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan tersebut sehingga dapat menggunakan metode SAS ini secara maksimal untuk pembelajaran membaca menulis bahasa Inggris. Selanjutnya, dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode SAS mengikuti urutan sesuai namanya yaitu Struktural, Analitik dan Sintetik. Pada langkah structural akan ditampilkan

keseluruhan kalimat utuh. Sedangkan pada langkah kedua, Analitik akan diuraikan masing-masing kata yang ada pada kalimat tersebut dan langkah ketiga, Sintetik merupakan langkah penggabungan kembali tiap kata menjadi bentuk semula.

Daftar pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari metodologi program ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan	1	2
Bentuk kegiatan	1. Perkenalan dengan pengurus BP Sabilun Najah dan para pengajar	1. Penjelasan tujuan PKM 2. Memperkenalkan metode SAS 3. Membahas dan memberikan pelatihan metode SAS untuk pembelajaran membaca menulis bahasa Inggris
	2. Penjelasan tujuan kegiatan PKM dan mekanisme pelaksanaan	4. Para ustadzah melakukan uji coba mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode SAS
	3. Observasi Pembelajaran di BP Sabilun Najah	5. Melakukan tanya jawab dengan para

		ustadz/ah BP Sabilun Najah tentang metode SAS
		6. Penutup dan penyerahan cendramata
Durasi Waktu	30 Menit	60 Menit

Kegiatan ini menggunakan proses penguraian dan penganalisisan dalam pembelajaran membaca menulis bahasa Inggris dengan metode SAS. Struktur kalimat yang digunakan adalah kata-kata yang tidak asing bagi para ustadz/ah dan mudah dijumpai di sekitar tempat mereka berada. Penjelasan tentang materi pelatihan tentang metode SAS untuk pembelajaran membaca menulis bahasa Inggris ditampilkan pada table di bawah ini sebagaimana yang diuraikan oleh Tarigan (2006) dalam versi bahasa Indonesia.

Tabel 2. Pembelajaran membaca menulis bahasa Inggris dengan metode SAS

Uraian Pembelajaran	Contoh 1	Contoh 2	Contoh 3
Kalimat Lengkap	This is a hall	This is a white hall	I study in this hall
Penguraian kalimat menjadi kata	This is a hall	This is a white hall	I study in this hall
Penguraian suku kata menjadi	This is a hall	This is a white hall	I study in this hall

suku kata

Penguraia	T H I S	T H I S	I S T U
n Suku	I S A H	I S A W	D Y I
kata	A L L	H I T E	N T H
menjadi		H A L L	I S H A
huruf			L L

Dari table di atas menjelaskan uraian tentang pembelajaran bahasa Inggris yang diawali dengan kalimat lengkap yang kemudian dipisahkan per kata, per suku kata hingga menjadi per huruf.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) kepada tenaga pengajar di Balai Pengajian Sabilun Najah dalam bentuk sharing session untuk digunakan dalam pembelajaran membaca menulis bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya selama 60 menit, para ustadz/ah diajarkan proses penguraian dan penganalisisan melalui perubahan KALIMAT menjadi KATA, KATA menjadi SUKU KATA, SUKU KATA menjadi HURUF seperti yang telah terurai sebelumnya pada table 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama acara berlangsung, para ustadz/ah tampak antusias dengan tema yang diusung. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan dari masing-masing mereka tentang materi yang disampaikan serta usaha mereka untuk mencoba menjawab pertanyaan dari tim PKM dan pertanyaan dari sesama mereka. Di samping itu, semua mereka tampak serius menyimak dan mencatat materi tentang metode ini. Observasi langsung yang didapatkan selama kegiatan menunjukkan bahwa metode ini dapat membuat para ustadz/ah termotivasi dengan suasana pembelajaran baru.

Namun demikian, keterbatasan waktu menjadi penghalang dalam diskusi hangat tersebut. Ada beberapa pertanyaan dari peserta yang harus dijawab dengan sangat singkat dan juga dalam praktek mengajar tidak semua peserta berkesempatan menggunakan metode SAS. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini akan menjadi input untuk perbaikan di masa yang akan datang.

PENUTUP

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini. Yang paling utama adalah teretusnya sebuah tujuan utama dari pembelajaran membaca menulis dengan metode SAS yaitu membangun konsep kebermaknaan. Hal ini memiliki arti bahwa para pengajar di BP Sabilun Najah, dapat memahami kata dan penggunaannya, mengetahui pengucapan huruf dengan benar dan menguasai aturan pembentukan kalimat melalui struktur kalimat. Untuk keberlanjutan program serupa ada beberapa saran yang ingin diutarakan. Salah satunya, contoh struktur kalimat yang diajarkan hendaknya berasal dari pengalaman berbahasa peserta didik karena unsur bahasa yang menjadi penekanan pada metode ini adalah kalimat. Selanjutnya perlu adanya ketersediaan waktu yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amirul, Fathkan. 2017. *Pengertian Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. <https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-pembelajaran-struktural-analitik-sintetik-sas/>

Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge: Person Longman.

Delfi Mufidhatul Helwah, Arisanti, K & Mufidah, N. Z. 2023. Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-9.
<https://doi.org/10.54069/Attadrib.V6i1.354>

Muhtarom, dkk. 2021. SAS (Synthetic Structural Analytic) Method in Improving Students' Reading Skills. *Al-Ibda' Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1(2) DOI <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i02.167>

Soltan, T.W. dkk. 2010. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, H.G. 2006. *Membaca Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.